

## Participatory Design sebagai Pendekatan dalam Perancangan Pondok Tahfidz Qur'an Ujung Lare Parepare

Ahmad Ibrahim Rahmani\*, Rahmiani Rahim, Safruddin Juddah,  
Muhammad Chaidar Febriansyah

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 63, Romangpolong, Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [ahmad.ibrahim@uin-alauddin.ac.id](mailto:ahmad.ibrahim@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak.** Isu utama pengembangan komunitas keagamaan ini adalah bagaimana merencanakan desain bangunan pondok Tahfiz Qur'an berdasarkan partisipasi dan kebutuhan masyarakat namun tetap sesuai dengan standar perancangan arsitektur dan struktur bangunan Gedung. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode partisipatif ini dipilih untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif sehingga komunitas dapat ikut terlibat aktif dalam penyusunan ide dan gagasan desain, gagasan desain ditelusuri dengan pendekatan kontekstual, arsitek memiliki kepentingan untuk berkolaborasi dengan komunitas dalam menentukan keputusan desain yang akan diambil, dalam hal program ruang dalam desain bangunan Gedung ini. Hasil riset ini berupa produk skematik desain Gedung pondok tahfiz Quran yang sesuai dengan kebutuhan komunitas

**Kata Kunci:** partisipasi, desain, komunitas

**Abstract.** The main issue of developing this religious community is how to plan the building design of the Tahfiz Qur'an cottage based on the participation and needs of the community but still in accordance with the architectural design standards and building structures. The method used in this design is Participatory Action Research (PAR). This participatory method was chosen to encourage transformative actions so that the community can be actively involved in drafting ideas and design ideas, design ideas are explored using a contextual approach, architects have an interest in collaborating with the community in determining design decisions to be taken, in terms of space programs in the building design. The results of this research are in the form of a schematic product design for the Pondok tahfiz Quran building that suits the needs of the community.

**Keywords:** participation, design, community

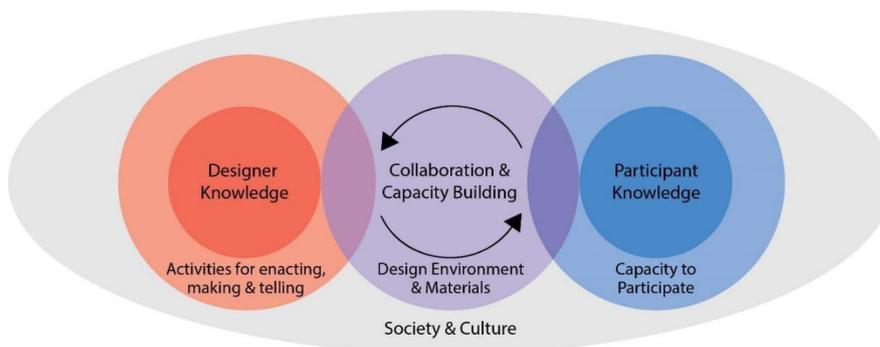
### Pendahuluan

Upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam dua dekade terakhir telah banyak mengalami tantangan, beberapa lembaga dan institusi sosial telah mulai berjalan dengan membawa konsep pengembangan masyarakat yang berbasis riset. Konsep ini secara umum memiliki karakteristik: perubahan terencana (*planned change*), transformasi struktural (*structural transformation*), kemandirian (*otonomy*) dan keberlanjutan (*sustainability*). Oleh karena itu kegiatan desain berbasis partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk menghubungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi oleh suatu kelompok, organisasi, atau unit usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang (Rahmawan et al. 2022). Olehnya itu menurut (Hossini et al. 2015), banyak institusi akademik/universitas telah meningkatkan fokus kegiatan kearah pelayanan publik yang berbasis komunitas.

Meskipun pada beberapa negara maju, kecenderungan kegiatan desain berbasis teknologi, penelitian, dan pengembangan ini lebih banyak didorong oleh disiplin ilmu teknik. namun saat ini, ada beberapa upaya yang menggabungkan aspek teknologi, etika, hukum, dan sosial keagamaan melalui aktifitas desain yang partisipatif dan terpadu (Mucha et al. 2022). Dalam konteks komunitas keagamaan, Pondok Tahfidz Qur’an Al Ikhlas Ujung Lare’- Parepare yang direncanakan oleh yayasan Al Ikhlas merupakan pengembangan dari pembangunan Masjid Al Ikhlas yang saat ini jumlah jamaahnya semakin meningkat dan antusiasme masyarakat menitip anak-anak mereka untuk mengaji di Masjid Al Ikhlas di Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang Kota Parepare kaya akan potensi untuk dikembangkan. solidaritas yang tinggi dari pengurus masjid, majelis taklim dan masyarakat sekitar yang menjadikan dana yang terkumpul untuk pembelian tanah bisa tercapai. Berbagai kegiatan dan usaha yang dilakukan dari kegiatan pemasangan spanduk di berbagai sudut kota, penggalangan dana tanah waqaf ke seluruh lapisan masyarakat hingga konser amal membuktikan potensi besar yang dimiliki oleh segenap pengurus masjid dapat bekerjasama dan selalu semangat untuk mewujudkan Pondok Tahfidzul Qur’an Al-Ikhlas.

Aspek sosial dan budaya mejadi pertimbangan yang sangat penting dalam merencanakan sebuah proyek desain berbasis partisipasi masyarakat. Pengetahuan lokal dari masyarakat selama perencanaan desain, pengembangan kegiatan, kolaborasi dan evaluasi kegiatan juga menjadi aspek penting. Kontribusi tersebut akan berbeda disetiap komunitas tertentu, maka penting bagi desainer untuk merencanakan proyek yang sesuai dengan konteks nilai sosial budaya dari masyarakat setempat. Kurangnya perhatian terhadap kapasitas sosial dan budaya setempat, sering kali dapat menjadi penghalang untuk berkolaborasi dengan komunitas yang berkelanjutan. Memahami lokasi dengan cara kontekstual ini memungkinkan desainer untuk melihat pengaruh masyarakat yang lebih luas pada aktivitas yang direncanakan seperti pertemuan, lokakarya, workshop, dll.



**Gambar 1.** Model Kolaborasi Partisipasi Desain  
 Sumber: engineeringforchange.org, 2022

Dalam konteks desain arsitektural, desain partisipatif dianggap sebagai metodologi alternatif yang dinamis untuk mendefinisikan kembali praktek arsitektur dengan melibatkan organisasi yang heterogen dari warga masyarakat, komunitas, mitra, perancang, kontraktor, calon pengguna, pengelolal gedung, dan pihak berkepentingan lainnya untuk menghasilkan desain dan artikulasi yang lebih inklusif (Demirel, Nasim, and Alkhalaf 2022). Isu utama pengembangan komunitas keagamaan ini adalah bagaimana merencanakan desain bangunan pondok Tahfiz Qur’an yang sesuai dengan kebutuhan namun tetap sesuai dengan standar perancangan arsitektur dan struktur bangunan gedung, Dalam hal ini, merumuskan masalah

desain menurut (Aranda-Jan, Jagtap, and Moultrie 2016) peneliti harus memperhatikan tiga sistem lingkungan yang mendasar dalam menyusun konsep solusi untuk desain dalam sebuah proyek, yaitu sistem lingkungan alam, sistem lingkungan sosial budaya dan sistem tekno-fisik di sekitar lokasi. Untuk itu diperlukan kegiatan survey dan diskusi awal dengan calon pengguna bangunan agar rencana desain dapat tepat guna. Perumusan masalah yang dapat didiskusikan antara peneliti dan komunitas kemudian dipetakan untuk bersama-sama mencari solusi. Sasarannya agar kebutuhan atau keinginan dari komunitas dapat terpenuhi (Rosyidah 2021).



**Gambar 2.** Survey dan diskusi pendahuluan dengan masyarakat  
Sumber: Penulis, 2022

*Participatory Design* memiliki tujuan utama untuk membantu memberikan pertimbangan dan pemahaman yang lebih luas mengenai kebutuhan dan keinginan user dan stakeholder (Abel and Evans 2014). *Participatory Design* sebagai upaya yang menjanjikan untuk mendapatkan inspirasi baru dan membuka peluang terhadap pengetahuan baru (Panke 2019). Dalam konteks penelitian ini, *Participatory Design* digunakan untuk menggali, mengekstrak, dan mengintegrasikan kebutuhan, dan perspektif pengguna Tahfidz Qur'an Al Ikhlas Ujung Lare'-Pareparedalam pertemuan yang hasilnya dicatat sebagai berikut.

**Table 1.** Catatan dan Masukan Desain Dari Masyarakat,2022

No	Fokus Diskusi	Deskripsi	Catatan
1.	Kebutuhan Ruang	Panitia membutuhkan ruang utama untuk kegiatan tahfidz: - Asrama - Ruang murojaah - Ruang pembina	Asrama putra dan putri dipisah
2.	Program ruang	Tim arsitek menyarankan tambahan ruang aula sebaguna	Aula dapat disewakan untuk kegiatan perekonomian umat
3.	Konstruksi bangunan	Disepakati bersama konstruksi bangunan 4 lantai yang dibagi berdasarkan fungsi: - Lantai 1, Parkir dan ruang Pembina tahfiz - Lantai 2, Aula Sebaguna - Lantai 3, Asrama Tahfidz Putri - Lantai 4, Asrama Tahfidz Putra	Konstruksi beton bertulang 3 lantai diatas permukaan dan 1 lantai di bawah permukaan (basement)
4.	Pembiayaan	Karena kegiatan ini dimaksudkan untuk kegiatan pengabdian, maka tidak ada biaya desain yang diberikan atau gratis	Pembiayaan pembangunan Gedung dari sumbangan, sedekah, zakat, dan kegiatan penggalangan dana dari komunitas keagamaan di sekitar gedung
5.	Waktu pelaksanaan	Diharapkan tahun 2022 pembangunan sudah dapat dimulai	Warga berharap pelaksanaan konstruksi Gedung bisa selesai sebelum bulan Ramadhan

Sumber : Penulis,2022



Diskusi dengan komunitas keagamaan menurut (Utami 2019) merupakan pendidikan luar sekolah yang memiliki karakteristik kegiatan yang bernuasa keagamaan. Olehnya itu diskusi dan survey lokasi dilaksanakan bersama panitia pembangunan Tahfiz Qur'an dalam rangka mengetahui kebutuhan ruang dan mendiskusikan program ruang yang ingin direncanakan. Selain aspek ruang, aspek struktur dan konstruksi yang digunakan untuk menopang bangunan, untuk aspek konstruksi bangunan diajukan dengan sistem bangunan bertingkat menengah yaitu 4 lantai. Dimana 3 lantai bangunan ditempatkan diatas tanah / upper level dan 1 lantai ditempatkan di bawah tanah/ basement level. Tujuan konstruksi ini dipilih agar sirkulasi antar lantai dapat terbagi dengan baik sesuai dengan kelompok ruang dan aktifitas yang diwadahi di dalamnya.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan desain partisipatif. (Risa et al. 2022) dalam risetnya telah membuktikan bahwa metode partisipatif ini dapat dipilih untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif sehingga komunitas dapat ikut terlibat aktif dalam penyusunan ide dan gagasan desain, gagasan desain ditelusuri dengan pendekatan kontekstual, (Machado and Pacheco 2019) juga telah sukses melakukan pendekatan ini dalam sebagai strategi desain dengan melakukan proses desain yang berpusat pada kebutuhan user dengan Teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan masukan dalam membuat keputusan desain. Pengambilan keputusan desain dengan pendekatan desain partisipatif dilakukan sebagai komitmen desain yang inklusif untuk mengeksplorasi dimensi sosio-politik dan budaya proyek perancangan dan menghubungkannya dengan praktik arsitektur dalam rangka untuk memprioritaskan kebutuhan pengguna, memuaskan hasrat pengelola dan mengantisipasi pola penggunaan ruang oleh penghuni (Demirel, Nasim, and Alkhalaf 2022). Oleh nya itu dalam kegiatan pengambilan keputusan desain dilakukan dengan perencanaan kegiatan yang bertahap. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada awal bulan September 2022 tahap perencanaan dan berakhir pada tahap penyerahan desain pada bulan Desember 2022. Lokasi kegiatan disesuaikan dengan agenda kegiatan yakni pada kampus UIN Alauddin jika menyangkut internal desainer, dan berlokasi di Ujung Lare Parepare jika kegiatan menyangkut partisipasi dari warga masyarakat.

**Table 2.** Tahap pelaksanaan kegiatan, 2022

No	Waktu	Tahap Kegiatan	Lokasi
1.	1 September 2022	Rapat persiapan kegiatan	Kampus UIN Alauddin Makassar
2.	2-4 Oktober 2022	Survey dan diskusi awal dengan masyarakat	Ujung Lare, Parepare
3.	7-28 Oktober 2022	Pengerjaan draft desain skematik pondok tahfiz Qur'an	Kampus UIN Alauddin Makassar
4.	1 Desember 2022	Konsultasi desain dengan panitia Yayasan tahfiz Qur'an	Ujung Lare, Parepare
5.	2 Desember 2022	Penyerahan Desain	Ujung Lare, Parepare

Sumber : Penulis,2022

## Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya tujuan akhir dalam proses desain arsitektur menurut (Haymaker et al. 2018) adalah harus memberikan nilai tambah kepada klien dan masyarakat. Kinerja desain yang optimal membutuhkan pendampingan ahli yang berbeda dengan tradisi arsitektur pada

umumnya. Oleh karena itu arsitek memiliki kepentingan untuk berkolaborasi dengan komunitas dalam menentukan keputusan desain yang akan diambil, dalam hal program ruang dalam desain bangunan Gedung ini. Dalam riset *Participatory Design*, Peneliti harus mengamati bagaimana masyarakat di daerah ini bergerak dalam memenuhi kebutuhan dan persyaratan desain, dimana perilaku penduduk harus menjadi faktor dalam desain mereka untuk keberlanjutan (Chang et al. 2022). Tujuan akhir dalam kegiatan ini adalah tersedianya desain bangunan Pondok Tahfidz Qur'an Al Ikhlas Ujung Lare'- Parepare yang bukan hanya untuk mewadahi kegiatan pendidikan keagamaan, namun juga dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan kegiatan perekonomian warga di sekitar pondok.

Dalam mencapai hasil desain yang optimal dan berkelanjutan, maka pendekatan desain partisipatif dapat dipahami bukan dalam perspektif keterampilan perancang memfasilitasi kebutuhan pengguna, melainkan keterampilan perancang untuk menerjemahkan antara domain strategis, duniawi, metode dan desain, dan kemampuan desainer untuk menyadari bagaimana mereka memenuhi syarat dan menembus satu sama lain (Botero et al. 2020). Dalam beberapa kasus proyek, tujuan mendidik dapat dilakukan dengan menggunakan metode workshop desain partisipatif untuk menelusuri dan mengeksplorasi ide desain (Letondal and Mackay 2004). Dalam hal ini warga diberikan pemahaman dan kesempatan menyampaikan masukan dalam rangka penyempurnaan ide desain Pondok Tahfidz Qur'an Al Ikhlas Ujung Lare'- Parepare dalam bentuk kegiatan workshop.



**Gambar 3.** Kegiatan Workshop Partisipasi Desain  
Sumber: Penulis, 2022

Dalam mengerjakan model kolaborasi partisipatif, terdapat tiga komponen pengetahuan yang diperlukan untuk desain secara efektif (Drain and Sanders 2019). Pertama, pengetahuan proses. Pengetahuan ini menyangkut bagaimana kolaborasi ini dapat mengikuti proses desain yang sesuai dan menggunakan alat dan teknik yang dibutuhkan. Kedua, Pengetahuan desain. Pengetahuan ini menyangkut kompetensi dan keterampilan khusus secara teknis yang dimiliki

oleh desainer, dan yang terakhir adalah pengetahuan kontekstual. Yakni pemahaman desainer terhadap informasi yang penting tentang lingkungan fisik dan sosial budaya lokal dan masyarakat setempat. Sangat penting bagi perancang untuk memiliki ketiga jenis pengetahuan tersebut. Namun apabila pengetahuan tersebut tidak dapat terpenuhi secara optimal, mak pilihan untuk berkolaborasi dengan masyarakat akan sangat membantu dalam memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari kontekstual dan pengetahuan desain lokal setempat dikontribusikan ke dalam proyek. Aktifitas dan kontribusi masyarkat dalam tahapan desain Pondok Tahfidz Qur’an Al Ikhlas Ujung Lare’- Parepare dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

**Table 3.** Kontribusi Pengetahuan dan partisipasi dalam desain,2022

No	Tahapan Desain	Aktivitas Desainer/Arsitek Perencana	Kapasitas Masyarakat dalam Partisipasi
1.	Konsep Ruang	Desainer/ Arsitek Mengajukan draft jenis ruang standart untuk bangunan Pendidikan yang dituangkan dalam bentuk sketsa dan daftar ruang	Masyarkat mampu untuk mengungkapkan wawasan dan pengalaman kontekstual mereka selama melakukan kegiatan Pendidikan Al Qur’an
2.	Konsep Desain	Desainer / arsitek merepresentasikan gaya arsitektur yang konteks terhadap kebutuhan ruang dan konsep aktifitas yang akan diwadahi dalam Gedung. Konsep dibuat dalam model dan kolase desain yang relevan dengan gaya arsitektur kontekstual	Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengekspresikan kritik dan masukan desain berdasarkan pemahaman lokal setempat dan trend gaya arsitektur yang berkembang didaerah setempat. Serta warha juga memiliki kemampuan untuk memperhatikan ketersediaan material disekitar lokasi
3.	Desain Konstruksi	Desainer / arsitek melakukan perhitungan dan simulasi sistem struktur dan konstruksi bangunan sesuai dengan beban ruang dan bentuk yang diajukan dalam konsep desain. Pengetahuan uji prototype struktur menjadi domain desainer yang dapat dibantu oleh tim structural engineer khusus	Masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses mobilisasi sumber daya manusia / tukang dan pekerja setempat yang dapat mendukung proses pengerjaan konstruksi lebih efektif
4.	Rencana Anggaran	Arsitek mengajukan tabel rencana anggaran biaya yang dihitung sesuai dengan volume pekerjaan yang direncanakan pada konsep bentuk, ruang, dan konstruksi bangunan	Masyarakt memiliki kemampuan untuk Memberikan masukan tentang kondisi harga bahan dan perolehannya diwilayah setempat, yang dapat membantu efisiensi anggaran proyek
5.	Rencana Waktu	Desainer / arsitek menjadwalkan kegiatan proyek dalam jadwal pelaksanaan / time schedule pekerjaan	Masyarakat memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide tentang kondisi waktu yang tepat yang menyangkut siklus kegiatan dan siklus dalam sekitar.

Sumber : Penulis, 2022

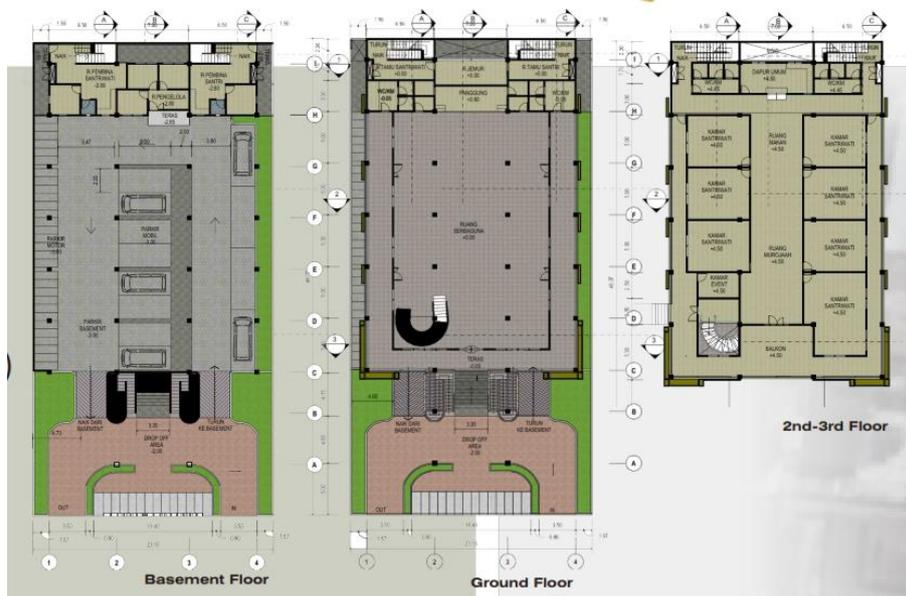
Penelitian Berbasis Partisipatif Masyarakat merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan penulusuran kolektif, reflektif dan sistematis di mana peneliti dan masyarakat terlibat sebagai mitra yang setara dalam semua langkah proses penelitian dengan tujuan mendidik, meningkatkan kualitas masyarakat atau membawa perubahan sosial (Tremblay et al. 2018). Desain Partisipatif menganjurkan tindakan langsung yang merupakan refleksi mendalam dari hubungan kolaboratif antara peneliti dengan masyarakat. Dengan mengeksplorasi teknik penelitian partisipatif ini, kami sebagai peneliti dalam penulisan akhir menyelesaikan kegiatan dengan gambar desain Gedung pondok hasil partisipasi arsitek dan komunitas keagamaan ini. Harapannya dalam tahapan akhir ini masyarakat dimasa yang akan mendatang dapat juga memperoleh pendampingan dalam melanjutkan pada kegiatan pengawasan pembangunan Gedung.



**Gambar 4.** Penyerahan Desain Akhir

Sumber: Penulis, 2022

Dalam pembahasan akhir proyek desain partisipatif, (Iversen and Dindler 2014) membangun sistem interaktif yang mendukung pengembangan kapasitas komunitas, beberapa wawasan yang sangat penting dari proyek desain partisipatif adalah adanya rasa koherensi ditemukan antara anggota dalam komunitas, atau terdapatnya cara berpikir yang baru tentang sumber daya dalam komunitas. Namun dalam hal mempertahankan inisiatif secara berkelanjutan, beberapa kebutuhan yang harus dipertahankan. Dalam konteks komunitas Tahfidz Qur'an Al Ikhlas Ujung Lare'- Parepare, komunitas membutuhkan ruang utama sebagai asrama Pendidikan anak-anak penghafal Qur'an, namun arsitek juga memberi masukan untuk pengadaan ruang publik yang dapat disewakan berupa aula serbaguna sehingga hasil usaha sewa dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan perekonomian umat. Hasil kolaborasi partisipatif ini lalu menghasilkan desain layout denah lantai di bawah ini.



**Gambar 5.** Denah Hasil *Participatory Design*

Sumber: Penulis, 2022

Dengan hadirnya desain denah Gedung hasil partisipasi desain ini, keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan warga, karena untuk mencapai hasil desain partisipatif dengan keberlanjutan, maka masing-masing sumber daya memiliki peran penting dalam berkontribusi mendukung proses desain yang berkelanjutan, dan agar secara keseluruhan proses desain dapat tercapai dengan optimal (Yasuoka and Kamihira 2016). Mengurangi

kesenjangan yang lebar antara ide desain inovatif pada tahap ideasi dan hasil produk desain yang nyata akan menjadi tantangan jangka panjang dalam ilmu desain, yang telah dicoba dipecahkan melalui pengembangan desain skematik yang diolah terus secara Bersama-sama. Selanjutnya desain skematik denah ini dilanjutkan dengan penerancangan tampak bangunan, dengan mengadopsi prinsip bangunan tropis dengan tipikal atap pelana agar distribusi air hujan dari atap dapat berjalan lancar. Pemilihan warna dan garis bangunan modern diaplikasikan pada tampak depan bangunan dengan kombinasi kisi pada sisi samping bangunan untuk sirkulasi udara yang lancar di area koridor asrama. Hasil desain façade bangunan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 6.** Desain Skematik Facade bangunan  
Sumber: Penulis, 2022

Façade bangunan yang dihasilkan dari diskusi partisipatif merujuk pada gaya desain arsitektur modern namun tetap memperhatikan aspek lokal dan kontekstual sekitar Gedung. Pemilihan warna monokromatik dengan aksent warna hijau memberikan kesan modern dan teduh pada desain tampak bangunan dan kombinasi elemen berongga dan sun-shading pada tepi koridor bangunan disetiap lantai merupakan respon terhadap konteks lokasi yang membutuhkan penghawaan dan pencahayaan alami yang optimal di dalam bangunan. Proses menghasilkan desain tampilan bangunan ini tentu tidak lepas dari pemberdayaan ide dan saran dari masyarakat di lokasi yang memberikan masukan terhadap penyempurnaan rancangan, karena desain partisipatif dapat menjadi proses yang menghasilkan hasil pemberdayaan masyarakat (Hussain, Sanders, and Steinert 2012), dengan begitu dapat membuat peserta lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri dengan mengambil bagian dalam mengembangkan solusi yang dapat membantu. Solusi yang dikembangkan juga dapat dilihat sebagai hasil yang memberdayakan, karena dapat berkontribusi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik kepada peserta. Salah satu kontribusi arsitek dengan usulan yakni konstruksi bangunan yang menggunakan sistem semi-basement sebagai area parkir dan area rumah tinggal

pembina pondok, sehingga lantai 1 aula serbaguna ditinggikan satu meter dari permukaan tanah asli untuk mendapatkan penghawaan alami yang optimal melalui hebusan angin alami dari depan ke atas bangunan. Seperti pada gambar desain perspektif di bawah ini.



**Gambar 7.** Desain 3D Bangunan  
Sumber: Penulis, 2022

## Simpulan

Dari kegiatan ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa partisipasi komunitas keagamaan dalam kolaborasi desain Gedung pondok Tahfiz Qur'an dapat membantu arsitek dalam menentukan pertimbangan desain, sehingga kualitas desain diharapkan dapat secara tepatguna memenuhi kebutuhan calon pengguna Gedung itu sendiri. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat diterapkan dalam desain dengan melibatkan gerakan kolektif, reflektif dan sistematis antara peneliti dan masyarakat yang terlibat sebagai mitra setara dalam semua langkah proses penelitian dengan tujuan mendidik, meningkatkan kualitas masyarakat atau membawa perubahan sosial. Diharapkan dengan begitu kegiatan ini dapat membuat masyarakat agar lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri dalam mengambil bagian pada kegiatan mengembangkan solusi yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan hasil yang memberdayakan masyarakat, karena pemberdayaan dapat berkontribusi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat. Saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah melihat bagaimana efektifitas pelaksanaan desain Gedung saat pembangunan dilakukan dan diawasi langsung oleh komunitas.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jamaah Yayasan Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas Parepare atas partisipasi dan kontribusi dalam kegiatan partisipasi desain kepada masyarakat ini, dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kolega desainer dan akademisi dari jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin atas kerjasama mendukung kegiatan ini, serta semua pihak yang membantu atas kelancaran kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Abel, T. D., & Evans, M. (2013). Cross-disciplinary Participatory & Contextual Design Research: Creating a Teacher Dashboard Application. *IxD&A*, 19, 63-76.
- Aranda Jan, C. B., Jagtap, S., & Moultrie, J. (2016). Towards a framework for holistic contextual design for low-resource settings. <https://doi.org/10.17863/CAM.7254>.
- Botero, A., Hysalo, S., Kohtala, C., & Whalen, J. (2020). Getting participatory design done: From methods and choices to translation work across constituent domains. *International Journal of Design*, 14(2), 17-34.
- Chang, T. S., Wang, H. C., Haynes, A. M., Song, M. M., Lai, S. Y., & Hsieh, S. H. (2022). Enhancing student creativity through an interdisciplinary, project-oriented problem-based learning undergraduate curriculum. *Thinking Skills and Creativity*, 46, 101173. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101173>
- Demirel, A. E., Nasim, M. and Alkhalaf, A. (2022). "Towards More Inclusive Housing through Participatory Design." In *VII. Congress on Urban Studies*.
- Drain, A., and Sanders, L. (2019). "A New Way of Thinking About Collaboration During Participatory Design." *Engineering For Change*. 2019. <https://www.engineeringforchange.org/news/new-way-thinking-collaboration-participatory-design-projects/%0Ahttp://files/544/new-way-thinking-collaboration-participatory-design-projects.html>.
- Haymaker, J., Christopher, M., Devin, K., Rob, P., Heather, B., and Weston, N. (2018). "Constructing Performance-Based Tools and Practices." *Perkins&Will Research Journal* 10.
- Hossini, S. B., Azemati, S., Elyasi, N., & Mozaffar, F. (2015). The Effect of the Vitality Level of University Campuses on Increasing Social Interactions and Makin. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 170, 225-233. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.032>
- Hussain, S., Sanders, E. B. N., & Steinert, M. (2012). Participatory design with marginalized people in developing countries: Challenges and opportunities experienced in a field study in Cambodia. *International Journal of Design*, 6(2).
- Iversen, O. S., & Dindler, C. (2014). Sustaining participatory design initiatives. *CoDesign*, 10(3-4), 153-170. <https://doi.org/10.1080/15710882.2014.963124>
- Letondal, C., & Mackay, W. E. (2004, July). Participatory programming and the scope of mutual responsibility: balancing scientific, design and software commitment. In *Proceedings of the eighth conference on Participatory design: Artful integration: interweaving media, materials and practices-Volume 1* (pp. 31-41). <https://doi.org/10.1145/1011870.1011875>
- Machado, L. M., & Pacheco, A. (2019). An approach to the Contextual Design methodology in the context of Information. *4º Congreso ISKO (España-Portugal) 2019*: 57-68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3733526>
- Mucha, H., Correia de Barros, A., Benjamin, J. J., Benzmüller, C., Bischof, A., Buchmüller, S., ... & Berger, A. (2022). Collaborative Speculations on Future Themes for Participatory Design in Germany. *i-com*, 21(2), 283-298. <https://doi.org/10.1515/icom-2021-0030>
- Panke, S. (2019). Design thinking in education: Perspectives, opportunities and challenges. *Open Education Studies*, 1(1), 281-306. <https://doi.org/10.1515/edu-2019-0022>

- Rahmawan, A., Ma'rifat, T. N., Muhammad, M., & Pratama, G. R. (2022). Pendampingan Pengembangan Produk Pangan Herbal melalui Lomba Cipta Kreasi oleh Desa Tajug, Ponorogo: Product Development Through Herbal Food Creation Competition in Tajug Village, Ponorogo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 342-347. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2349>
- Purnama, M. S. S. (2022). Perancangan Rumah Sakit Tipe D Di Desa Sidorejo, Ponggok, Blitar. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(5), 526-533.
- Rosyidah, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan KSPPSAI-Amanah Sawocangkring Sidoarjo Menggunakan Metode CBR. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 108-116. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.519>
- Tremblay, M. C., Martin, D. H., McComber, A. M., McGregor, A., & Macaulay, A. C. (2018). Understanding community-based participatory research through a social movement framework: a case study of the Kahnawake Schools Diabetes Prevention Project. *BMC public Health*, 18(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5412-y>
- Utami, I. B., & Safei, A. A. (2018). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105-124. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>
- Yasuoka-Jensen, M., & Kamihira, T. (2016). How participation is practiced? Extension of Participatory Design Model. *The ServDes Conference 2016*, 279-91. <http://www.ep.liu.se/ecp/125/023/ecp16125023.pdf>

